

MAQASHID SHARIA INDEX AS A TOOL TO EVALUATE THE SOCIAL PERFORMANCE OF COMPANIES LISTED IN JAKARTA ISLAMIC INDEX

Ulfah Nurul Fauziah, Kristianingsih

Politeknik Negeri Bandung
ulfah.nurul.ksy13@polban.ac.id

ABSTRACT

This study aims to develop a new approach to evaluate social performance by adding several variables, that an aspect of the achievement of sharia objectives (Maqasid al-Shariah) and to know how company social performance using the developed approach. Social performance in concept of Islam has a difference when compared with social performance in general because it embracing the taqwa in every aspect, where the company assumes their role as servants and khalifah of Allah Based on this difference of meaning is required assessment or evaluation of the performance of Islamic institutions Different from the performance evaluation in general to realize the aspirations of Islamic moral economy. This research method uses descriptive quantitative. Quantitative is used to calculate each ratio and this descriptive research to explain Maqasid Shariah index developed. This study uses the purpose of Maqasid Shariah as research variable. The objectives of the Maqasid Shariah are safeguarding of value of human life, safeguarding of human self, safeguarding of value of social and safeguarding of value of the physical environment. Calculation method using Simple Additive Weighted and Structural Equation Modelling. The results of this study are the index to evaluate the company social performance based on Maqasid Shariah value and based on the measurement using Maqasid Shariah index, company social performance in this study below average value. In this research PT. Timah occupies the best social performance of all companies studied followed by PT. Jasa Marga in the lowest.

Keywords: Maqashid al-Syari'ah, Islamic Moral Economy, Social Performance, SAW (Simple Additive Weighting), SEM (Structural Equation Modelling).

INDEKS MAQASHID SYARIAH SEBAGAI ALAT MENGEVALUASI KINERJA SOSIAL PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pendekatan baru untuk mengevaluasi kinerja sosial dengan menambahkan beberapa variabel yaitu aspek pencapaian Maqashid al-Syari'ah serta mengetahui seberapa baik kinerja sosial perusahaan. Kinerja sosial dalam konsep islam memiliki perbedaan makna bila dibandingkan dengan kinerja sosial pada umumnya karena mencakup makna yang lebih luas karena menerapkan nilai ketaqwaan dalam setiap aspeknya, dimana perusahaan mengasumsikan perannya mereka sebagai hamba dan khalifah Allah Perbedaan makna ini diperlukan penilaian atau evaluasi kinerja lembaga Islam yang berbeda dari evaluasi kinerja pada umumnya untuk mewujudkan aspirasi dari ekonomi moral Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Kuantitatif digunakan untuk menghitung masing-masing rasio dan Penelitian deskriptif ini untuk menjelaskan maqashid syariah index yang dikembangkan. Penelitian ini menggunakan tujuan dari maqashid syariah sebagai variabel penelitian. Tujuan – tujuan maqashid syariah tersebut yaitu penjagaan nilai kehidupan manusia, penjagaan nilai diri manusia, penjagaan nilai sosial dan penjagaan nilai fisik lingkungan. Metode perhitungan menggunakan Simple Additive Weighting dan Structural Equation Modelling. Hasil penelitian ini menghasilkan indeks baru untuk mengevaluasi kinerja sosial perusahaan dengan berlandaskan maqashid syariah dan berdasarkan pengukuran menggunakan maqashid syariah indeks, kinerja sosial perusahaan yang diteliti belum ada kinerja perusahaan dengan nilai di atas rata-rata. Pada penelitian ini PT. Timah menempati kinerja sosial yang paling baik dari seluruh perusahaan yang diteliti diikuti oleh PT. PT. Jasa Marga di urutan paling akhir..

Kata-kata Kunci: Maqashid al-Syari'ah, Ekonomi Moral Islam, Kinerja Sosial, SAW (Simple Additive Weighting), SEM (Structural Equation Model)

PENDAHULUAN

Ghazali (Mehmet Asutay, 2015) mendefinisikan *Maqasid Syariah* sebagai tujuan - tujuan Islam dimana untuk mencapai peningkatkan kesejahteraan rakyat melalui pengamanan iman mereka (din), diri mereka (nafs), kecerdasan mereka ('aql), keturunan mereka (nas), dan kekayaan mereka. Perbedaan penilaian kesesuaian pencapaian ini menjelaskan bahwa produk Islam atau Syariah mempunyai perbedaan tanggung jawab bila dibanding produk konvensional.

Dusuki (Dusuki, 2007) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *maqasid syariah* dan konsep *masalah* adalah variabel utama dalam pelaksanaan kinerja sosial di sektor syariah. Penelitian yang beliau lakukan mencoba mengukur kinerja sektor perbankan syariah melalui aspek syariah dan profitabilitas bank syariah. Pengukuran *Maqashid Syariah* yang ini mencakup seluruh pelaksanaan yang dilakukan lembaga keuangan islam yang beliau teliti, tidak hanya terbatas dengan kinerja keuangan seperti halnya pendekatan terdahulu yang diterapkan pada keuangan konvensional. Perbedaan inilah yang seharusnya diaplikasikan saat ini dalam mengukur kinerja sosial, sebab kinerja sosial pada lembaga syariah dinilai lebih besar tanggung jawabnya terlebih harus merujuk pada tujuan *maqasid alsyari'ah*.

Kinerja Sosial merupakan suatu konsep dimana suatu organisasi khususnya perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap seluruh

pemangku kepentingannya, seperti konsumen, pemegang saham, karyawan, masyarakat dalam segala aspek operasional perusahaan yang harus mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, kinerja sosial dikaitkan dengan "pembangunan berkelanjutan", dimana suatu organisasi/ perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus memiliki komitmen untuk membantu pembangunan ekonomi melalui kinerja sosial yang perusahaan lakukan.

Konsep kinerja sosial dalam Islam selain yang telah dipaparkan diatas mengharuskan lembaga keuangan penambahan aspek rohani, sebab dalam Islam merupakan sebuah sistem sosial dalam pembagian kekayaan berdasarkan kepada cara hidup dan hubungan kemanusiaan yang terjalin antara sesama umat Islam, dan juga antara umat Islam dengan golongan bukan Islam (*Hablun Min al-Nas*). Menurut beberapa penelitian kinerja sosial lembaga keuangan berlandaskan Islam secara bertahap bergerak menjauh dari proposisi nilai serta orientasi keuangan Islam telah berubah dan mulai menyimpang sehingga mengorbankan aspirasi ekonomi moral yang melandasinya. (Asutay, 2012). Keuangan Islam saat ini dinilai meniru keuangan konvensional dalam segi praktek dan produk yang dikeluarkan sehingga mengabaikan 'substansi' atau fungsi sosial sebagaimana tercantum dalam *maqashid syariah*.

Penelitian untuk mengevaluasi kinerja lembaga keuangan islam dengan

menggunakan pendekatan *maqashid syariah* pertama kali dikembangkan oleh Mustafa Omar Mohammed, Dzuljastri Abdul Razak dan Fauziah MD Taib (Mohammed, 2008). Mereka mengembangkan sebuah pengukuran kinerja dengan berorientasi pada *maqashid syariah*. Penelitian yang dikembangkan oleh Mustafa Omar Mohammed dibagi dalam tiga tujuan utama yaitu *tahzib al fardi* (mendidik manusia), *iqamah al adl* (menegakan keadilan) dan *jab al mashlahah* (kepentingan publik). Hasil penelitian ini telah menunjukkan variasi dalam kinerja bank syariah yang dipilih. Penelitian mengungkapkan bahwa tidak terdapat bank syariah yang mampu mewujudkan kinerja tinggi di tujuh rasio kinerja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bank syariah untuk belum konsisten dan fokus pada tujuan syariah. Selain hal tersebut peneliti mengusulkan bank syariah untuk kembali meninjau kembali tujuan mereka setelah tiga dekade beroperasi.

Evaluasi kinerja selanjutnya dilakukan Hameed (Hameed, 2004). Hameed membentuk metode untuk mengukur pencapaian perusahaan dengan melihat seberapa pencapaian perusahaan atas target-target yang disusun diawal. Menurutnya sebuah pencapaian tujuan merupakan bagian penting yang dapat dijadikan kontrol pengukuran dimana dengan pencapaian tujuan akan membantu perusahaan memperbaiki kinerjanya untuk merumuskan strategi perusahaan untuk masa depan perusahaan. Hasil dari penelitian Hameed ini didapat bahwa kinerja

dua bank yang diuji masih banyak yang perlu diperbaiki dan dilakukan evaluasi terutama dalam hal kualitas dan tingkat pengungkapan terutama pada aspek sosial lembaga keuangan yang diteliti. Penelitian mengenai pengembangan pengukuran *maqashid syariah* yang telah dijelaskan sebelumnya saat ini aplikasinya baru diterapkan dan terfokus pada sektor perbankan sebagai sampel penelitiannya, dan instrumen keuangan islam yang memiliki peranan penting bukan hanya sektor perbankan saja.

Kinerja Sosial

Kinerja sosial (Dusuki, 2007) didefinisikan sebagai kegiatan perusahaan di luar kegiatan mencari keuntungan, seperti kegiatan melindungi lingkungan, merawat karyawan, berbuat etis dalam kegiatan perdagangan, dan keterlibatan dalam pembangunan masyarakat setempat. Masalah ekonomi sosial yang semakin tinggi disebabkan oleh globalisasi saat ini menimbulkan pertanyaan – pertanyaan baru terutama harapan mengenai bagaimana perusahaan mengelola perusahaannya dan bertanggung jawab sosial. Masalah ini sebagai akibat pandangan yang berakar dari kepentingan individualisme sekuler dan hedonistik yang saat ini mendasari pandangan dunia

Maqashid Syariah

Constructing Maqasid al-Shari'ah Index

Mohammed (2008) melakukan penelitian berdasarkan Abu Zaharah ini konsep maqasid al-

syariah. Mereka menggunakan metode Sekaran untuk mengkonversi tujuan syariah ke pengukuran kinerja, di mana tujuan tersebut diterjemahkan ke dalam beberapa dimensi dan kemudian diukur melalui unsur-unsur yang telah dikumpulkan dalam pengungkapan data. Indeks dimensi maqasid pada gambar di bawah. Mohammed membangun bobot dan rasio berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner yang disebarkan kepada para ahli syariah dari Timur Tengah dan Malaysia. Dalam studi mereka, tujuh dari sepuluh rasio dari pertama dan tujuan ketiga dilakukan untuk menilai enam Bank Islam di seluruh 6 periode tahun: 2000- 2005. Tiga rasio dalam tujuan kedua tidak bisa diimplementasikan dalam studi mereka.

Tabel Kerangka *Maqashid Index* Mohammed

Concept (Objectives)	Dimension	Element	Performance Ratio	Element	Average Weight (Out of 100%)	Total Weight from column 6 (in %)
1	2	3	4	5	6	7
1. Educating Individual (30%)	D1. Advancement Of Knowledge	E 1. Education grant	R1. Education grant or scholarship/ Total	E1. Education grant/Donations	24	100
	D2. Instilling new skills and improvement	E2. Research	R2. Research Expense/ Total Expenses	E2. Research	27	
		E3. Training	R3. Training Expense/ Total Expenses	E3. training	26	
	D3. Creating Awareness of Islamic banking	E4. Publicity	R4. Publicity Expense/ Total expenses	E4. Publicity	23	
	D4. Fair Returns	E5. Fair Returns	R5. Profit Equalization Reserves (PER)/Net or Investment Income	E5. Fair Returns	30	100
2. Establishing Justice (41%)	D5. Cheap product and Services	E6. Functional Distribution	R6. Mudharabah and Musharakah Modes/ Total Investment Modes	E6. Fair Price	32	
	D6. Elimination of negative elements that breed injustices	E7. Interest free Product	R7. Interest free income /Total Income	E7. Interest free Product	38	
	D7. Profitability	E8. Profit ratios	R8. Net Income/Total assets	E8. Bank's Profit ratios	33	100
3. Public Interest (29%)	D8. Redistribution of income & wealth	E9. Personal income	R9. Zakah/Net Asset	E9. Personal Income Transfers	30	
	D9. Investment in vital real sector	E10. Investment ratios in real sector	R10. Investment in Real Economic Sector/ Total Investment	E10. Investment Ratios in real sector	37	

Sumber : Asutay dan Harningtyas (2015)

Ethical Identity Index

Haniffa dan Hudaib (2007) mendefinisikannya dalam *Ethical Identity Index*

Indeks Pengungkapan Keislaman

Hameed (2004) memberikan kontribusi dalam kerangka penelitian ini dari GCG, ketaatan sosial dan ukuran lingkungan. Penilaian menggunakan tiga indikator kualitatif sebagaimana pada tabel di atas. Kemudian, mereka atribut bobot sesuai untuk menghitung indeks keseluruhan pengungkapan (50%, 30% dan 20%). (Hameed, 2004) Selain itu, Hameed juga melakukan analisis rasio keuangan selain analisis pengungkapan Indeks. Beberapa rasio pada penelitian ini termasuk rasio yang digunakan dalam penelitian Mohammed (Mohammed, 2008), yaitu proporsi pendapatan halal, nisbah bagi hasil dan kinerja zakat.

(EII) dengan menyajikan Indeks untuk mengidentifikasi dimensi dan elemen dalam penelitian mereka. Perlu dicatat bahwa Haniffa dan Hudaib (2007) menilai tujuh Bank Islam di seluruh wilayah Arab untuk periode 2002-2004. Pendekatan penilaian adalah *dichotomous* dimana diberikan skor satu untuk instrumen yang diungkapkan dan tidak ada nilai jika tidak terdapat pengungkapan serta tidak ada hukuman yang diberikan ketika instrumen tidak relevan. (Haniffa, 2007).

METODE

Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode penelitian kuantitatif, pemilihan metode kuantitatif karena data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Selain bersifat penelitian kuantitatif, penelitian ini juga menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini untuk menjelaskan rasio – rasio *maqashid syariah index* yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan sumber sekunder, yaitu data yang dipergunakan penulis tidak langsung diberikan oleh sumber asli karena data yang dipergunakan melalui orang lain atau dokumen. (Sugiono, 2014).

Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu perusahaan yang memiliki saham syariah di *Jakarta Islamic Index*. Sedangkan sampel yang digunakan yaitu seluruh perusahaan BUMN yang memiliki saham di Daftar Efek Syariah.

Penentuan Perusahaan BUMN sebagai sampel penelitian dikarenakan kesesuaian tujuan perusahaan BUMN pada UU No 19 Tahun 2003 yang hampir serupa dengan tujuan *maqashid syariah* yaitu membantu perkembangan perekonomian nasional dan memberikan manfaat umum berupa penyediaan barang jasa yang kualitas tinggi serta mencukupi untuk keperluan kehidupan masyarakat banyak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Sosial Perusahaan Berdasarkan Indeks Maqashid Syariah.

Penilaian kinerja sosial menggunakan indeks *maqashid syariah* dikembangkan oleh Mehmet Asutay dan Astrid Fionna Harningtyas pada tahun 2015. Perhitungan peringkat performa *maqashid syariah* dengan *maqashid syariah index* menggunakan metode perhitungan *Sampel Additive Weighted* atau penjumlahan berbobot. Perhitungan ini menghasilkan nilai terbesar diberi peringkat pertama, nilai terbesar kedua diberi peringkat kedua dan seterusnya. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan peringkat kinerja sosial perusahaan berdasarkan *Maqashid al-Syari'ah*, peringkat pertama diraih oleh PT. Timah, dan peringkat terakhir PT. Jasa Marga. Hasil menunjukkan bahwa semua perusahaan belum melakukan pengungkapan kinerja sosial yang sesuai dengan tujuan *Maqashid Syariah* karena nilai pengungkapannya masih jauh dari 100% bahkan belum ada performa perusahaan yang mencapai

50%. Performa kinerja sosial perusahaan berkisar 39% sampai 47%.

Hampir setiap perusahaan yang dianalisis dan diteliti memiliki nilai pengungkapan yang kurang baik disemua aspek yang teliti. Nilai pengungkapan yang kurang memuaskan tersebut diakibatkan oleh kurangnya perusahaan melakukan pengungkapan kegiatan yang menjadi indikator penelitian terutama pada aspek *wealth* dan *intellect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks maqashid syariah belum sesuai apabila digunakan untuk mengukur kinerja sosial sebuah perusahaan, karena apabila indeks tersebut digunakan untuk perbandingan nilai performa yang didapat sekitar 56%-70%. (Asutay, 2015).

Perfoma Kinerja Sosial Perusahaan

Rata – rata performa perusahaan yang diteliti adalah 42,13%. Sehingga dapat dianggap bahwa kinerja perusahaan yang dilakukan oleh PT.Timah merupakan yang paling baik diantara perusahaan BUMN lain yang diteliti. Bila dilihat performa kinerja per indikator dari perusahaan Timah tidak ada performa yang menonjol paling baik dan paling buruk dari setiap nilai yang harus dipenuhi namun perusahaan ini selalu memiliki nilai yang konsisten di semua indikator yang diteliti. Namun sangat disayangkan perusahaan memiliki nilai *wealth* yang cukup rendah hal tersebut mengartikan perusahaan belum cukup baik mendistribusikan harta perusahaan untuk kepentingan sosial di internal perusahaan.

Perusahaan dengan performa kurang baik ditempati oleh PT. Jasa Marga apabila nilai performanya dibandingkan dengan rata – rata kinerja sosial perusahaan BUMN yang diteliti. Pada dasarnya performa kinerja sosial PT. Jasa Marga memiliki nilai yang hampir sama dengan perusahaan lain, namun PT. Jasa Marga menempati nilai paling rendah untuk nilai keturunan, Rendahnya nilai keturunan juga terjadi pada perusahaan lain yang diteliti.

Nilai menjaga intelektual manusia pada dasarnya sangat penting dalam islam. Bahkan nilai menjaga intelektual (akal) dalam islam menempati posisi kedua setelah menjaga agama (din). Menurut Ibn Ashur (2006), melindungi akal manusia berarti melindungi manusia pikiran manusia dari kerusakan. Apabila intelektual manusia tidak terjaga maka terjadi kerusakan yang menyebabkan kerugian di masyarakat. Selain itu menjaga intelektual sangat penting dikarenakan pikiran adalah dasar dari semua tindakan manusia. Sehingga tak salah jika islam sangat menekankan poin ini. Penjagaan intelektual ini sangat penting bukan hanya untuk diri kita tapi juga untuk orang lain, karena bila satu orang memiliki intelektual yang salah maka kesalahan tersebut akan menyebar ke intelektual orang lain.

Walaupun menjaga harta menempati poin ke 4 dalam maqashid syariah, poin ini juga sangat penting. Melalui menjaga harta diharapkan harta yang dimiliki saat ini tetap terjaga dari nilai ketidakadilan saat ini. Memerataan harta adalah

poin utama yang menjadi tujuan dari nilai ini sehingga tidak terjadi lagi ketimpangan ekonomi. Memerataan kekayaan ini bisa berupa zakat, shadaqa dan waqaf.

Nilai *wealth* berada dikisaran 0,4% dapat diartikan bahwa perusahaan – perusahaan belum melaksanakan tugasnya dalam melakukan pemerataan ekonomi, misalnya saja dalam laporan yang dikeluarkan perusahaan belum diungkapkan mengenai zakat, padahal zakat merupakan instrumen yang menyatakan nilai penjagaan kekayaan ini berjalan dengan baik. Selain itu zakat bisa menjadi *sustainable development goals* dimana apabila zakat dikelola dengan baik dapat mengurangi ketidaksetaraan dengan cara mendistribusikan kembali harta telah dimiliki perusahaan saluran saluran yang dapat membantu pembangunan berkelanjutan tidak hanya mengenai kemiskinan tapi bisa kesaluran kesehatan dan kualitas pendidikan.

Tujuan penjagaan nilai kekayaan apabila dikaitkan dengan maksud dan tujuan pendirian perusahaan BUMN (BUMN, 2003) hampir sama yaitu memberikan kontribusi bagi perkembangan perekonomian nasional, memberikan manfaat bagi kepentingan umum dengan menyediakan barang maupun jasa dengan kualitas tinggi dan cukup untuk memenuhi kepentingan hidup masyarakat banyak serta ikut serta dalam pembimbingan dan pemberian bantuan kepada pengusaha ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat (BUMN, 2003). Tidak terpenuhinya nilai penjagaan kekayaan/ harta juga bisa

diartikan belum terpenuhinya tujuan dari pendirian perusahaan BUMN.

Dari penelitian ini juga dapat diketahui bahwa kinerja sosial dalam islam sangatlah penting, bukan hanya sebatas tanggung jawab sebagai hamba Allah saja ataupun sebagai indikator yang menambah nilai perusahaan dimata masyarakat luas. Dalam Islam sendiri, hal tersebut telah dijelaskan dalam Al Qur'an dan As Sunnah.

“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Rabbmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Rabbmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.” (Az-Zukhruf: 32).

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Mahaluas (karuniaNya) lagi Maha Mengetahui. Orang-orang yang menafkahkan hartaNya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkanya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada kekhawa-tiran terhadap mereka dan tidak

(pula) mereka bersedih hati.” (Al-Baqarah: 261-262).

Dapat dipahami bahwa kinerja sosial perusahaan yang berbass syariah memiliki tanggung jawab lebih bagi pembangunan masyarakat dan inilah yang membedakan dengan kinerja sosial perusahaan pada umumnya dan hal ini juga membuktikan ada hal yang lebih utama dibandingkan dengan nilai perusahaan dimata masyarakat dan tanggung jawab pada pemerintah atau peraturan semata.

KESIMPULAN

Berdasarkan metode *Indeks Maqashid Syariah* melalui pengungkapan kinerja sosial perusahaan BUMN yang dijadikan objek penelitian diketahui dari keseluruhan perusahaan yang diteliti belum ada perusahaan yang memiliki pencapaian kinerja sosial yang baik, karena pencapaiannya belum ada yang mencapai 50%. Perusahaan BUMN yang memiliki pemenuhan aspek tujuan yang paling baik bila dibandingkan perusahaan diteliti yaitu PT. Timah dan PT. Kimia Farma karena nilai pencapaiannya di atas 45%, selanjutnya terdapat 11 perusahaan yang nilai pencapaian tujuannya di atas 40% namun dibawah 45% yaitu PT. Adhi Karya, PT. Aneka Tambang, PT. Garuda Indonesia, PT. Bukit Asam, PT Semen Baturaja, PT. Telekomunikasi, PT.PP, PT. PGN, PT.Wijaya Karya, PT. Semen Gresik dan PT. Indofarma dan terdapat dua perusahaan yang nilai pencapaiannya dibawah 40% yaitu PT. Waskita

Karya dan PT. Jasa Marga. Pencapaian yang kurang baik tersebut diakibatkan oleh pencapaian tujuan pencapaian penjagaan harta dan penjagaan intelektual/ akal yang hampir seluruh perusahaan pencapaiannya kurang baik bahkan nilainya sangat kecil dibandingkan enam tujuan pencapaian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Asutay, Mehmet (2012). *Conceptualising and Locating the Social Failure of Islamic Finance: Aspirations of Islamic Moral Economy vs the Realities of Islamic Finance. Asian and African Area Studies*, 11 (2): 93-113 [online]. Tersedia: [Diakses 13 Nopember 2016].

Asutay dan Harningtyas (2015). *Developing Maqasid al-Shari'ah Index to Evaluate Social Performance of Islamic Banks: A Conceptual and Empirical Attempt. International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2015, Year:1, Volume:1, Number:1 [online]. Tersedia : <http://ijisef.org/index.php/IJISEF/article/download/19/18> [Diakses 01 Oktober 2016].

Dusuki dan Nurdianawati (2007). *Maqasid al-Shari'ah, Masalah, and Corporate Social Responsibility. The American Journal of Islamic Social Sciences* 24:1 [Online]. Tersedia : <http://katakji.com/media/2699/0308914.pdf> [Diakses 28 Oktober 2016].

Hameed, Ade, dan Bakhhiar (2004) . *Alternative Disclosure & Performances Measures For Islamic Bank.* [online] .Tersedia http://faculty.kfupm.edu.sa/coe/sadiq/proceedings/SCAC2004/50.ASC089.EN.Shahul.Alternative%20Disclosure%20&%20Performance%20_1_.pdf [diakses 03 Desember 2016].

Haniffa dan Hudaib (2007). *Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports.* Journal of Business Ethics

(2007) 76:97–116 [online]. Tersedia :
<http://www.assaif.org/content/download/2391/14884/file/Exploring%20the%20Ethical%20Identity%20of%20Islamic.pdf>
[Diakses 09 Nopember 2016].

Mohammed, Dzuljastri, dan Taib (2008). *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework*. [online] Tersedia:
[http://irep.iium.edu.my/10121/1/INTAC_4\(accounting\).Revised.pdf](http://irep.iium.edu.my/10121/1/INTAC_4(accounting).Revised.pdf) [Diakses 03 Desember 2016].

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

LAMPIRAN

Tabel Cross Loading

	safeguarding the value of human life	safeguarding the value of physical environment	safeguarding the value of social
BOD4	0,773528	0,703914	0,703836
BOD5	0,773528	0,703914	0,703836
BOD6	0,637211	0,490909	0,490570
BOD7	0,785502	0,700649	0,700165
BOD9	0,876286	0,812777	0,812453
COM1	0,980573	1,000000	0,999889
COM2	0,980573	1,000000	0,999889
COM3	0,970558	0,990782	0,992694
COM4	0,980573	1,000000	0,999889
COM5	0,980573	1,000000	0,999889
COMITE1	0,980573	1,000000	0,999889
COMITE10	0,711280	0,623772	0,623155
COMITE2	0,980573	1,000000	0,999889
COMITE3	0,980573	1,000000	0,999889
COMITE4	0,980573	1,000000	0,999889
COMITE6	0,980573	1,000000	0,999889
COMITE7	0,980573	1,000000	0,999889
COMITE8	0,980573	1,000000	0,999889
COMITE9	0,821713	0,812777	0,812453
DEVS014	0,980573	1,000000	0,999889
DEVS010	0,980573	1,000000	0,999889
DEVS011	0,980573	1,000000	0,999889
DEVS012	0,980573	1,000000	0,999889
INDE1	0,980573	1,000000	0,999889
INDE2	0,980573	1,000000	0,999889
INDE4	0,980573	1,000000	0,999889

Tabel Average Variance Extracted (AVE)

	AVE
safeguarding the value of human life	0,778530
safeguarding the value of physical environment	1,000000
safeguarding the value of social	0,998184

Tabel Composite Reliability

	Composite Reliability
safeguarding the value of human life	0,979734
safeguarding the value of physical environment	1,000000
safeguarding the value of social	0,999798

Maqasid Syariah	Value	ADHI	ANTM	PTBA	INAF	JSMR	PGN	PPIP	SMGR	TMAH	TLKM	WIKA	GIAA	KAEF	SMBR	WSKT
Safeguarding the value of human	Faith	4,23%	4,25%	4,20%	4,00%	4,19%	4,07%	3,33%	4,19%	4,06%	5,27%	4,30%	4,70%	6,85%	3,89%	7,67%
	Right & Stakeholdings	15,12%	14,63%	14,78%	14,36%	14,27%	14,47%	11,03%	14,25%	14,09%	14,61%	10,63%	14,16%	14,05%	14,04%	10,78%
Safeguarding the Human self	Self	2,99%	2,97%	2,99%	2,95%	3,00%	2,99%	2,54%	2,99%	2,97%	3,00%	2,95%	2,96%	2,97%	2,99%	1,28%
	Intellect	1,80%	1,93%	1,80%	1,76%	1,78%	1,99%	3,60%	1,77%	1,97%	2,01%	1,73%	2,01%	1,96%	1,99%	2,87%
Safeguarding the society	Wealth	0,49%	0,48%	0,52%	0,46%	0,54%	0,53%	0,42%	0,53%	0,49%	0,54%	0,45%	0,47%	0,48%	0,53%	1,62%
	Social	6,65%	6,86%	6,78%	6,71%	6,78%	6,81%	4,11%	6,86%	6,75%	6,67%	6,73%	6,31%	6,44%	6,86%	5,39%
Safeguarding physical environment	Posterity	8,10%	10,30%	6,90%	7,11%	5,62%	8,73%	13,90%	9,59%	13,71%	8,39%	11,46%	8,01%	10,78%	7,86%	8,92%
	Ecology	2,64%	3,07%	2,99%	2,89%	2,95%	3,04%	1,78%	3,15%	2,98%	2,66%	3,01%	1,95%	2,27%	3,16%	0,83%
Performa Maqasid Syariah		42,02%	44,49%	40,96%	40,23%	39,14%	42,64%	40,72%	43,33%	47,02%	43,16%	41,24%	40,57%	45,81%	41,32%	39,36%